

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi, menyajikan interpretasi dan signifikansi temuan analisis penelitian, serta menyampaikan hal-hal penting diungkap dari temuan penelitian.

5.1. Kesimpulan

1. Hasil pengamatan awal pembelajaran Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion, proses pembelajaran dihasilkan kondisi sebagai berikut: Penelitian ini, merupakan suatu penelitian pengembangan model pembelajaran yaitu dari model Project Based Learning. Dari hasil pengembangan uji coba model, pada uji coba terbatas dan luas diperoleh hasil model pengembangan, dan sangat memberikan dampak, sesuai harapan pada penelitian ini, yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Hasil pengembangan model diberi nama, Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion. Model ini dikembangkan sesuai dengan teori Konstruktivisme, bahwa hasil pembelajaran diperoleh dengan cara mengkonstruksi, untuk mendapat pengetahuan dan kreatifitas, yang dilakukan oleh peserta didik. Dengan menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion, siswa dituntut untuk bekerja secara individu, dan mandiri dalam melaksanakan tugas. Selain itu Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion, menuntut siswa untuk kreatif, dalam menyelesaikan tugas, dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi, sesuai dengan era revolusi industri 4.0. Peneliti melakukan wawancara, dengan beberapa sumber untuk menggali informasi, diantaranya dengan Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran Ekonomi. Dalam wawancara, peneliti ingin mengetahui tentang, penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion, pada proses pembelajaran. Hasil wawancara diperoleh informasi, bahwa penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion, merupakan model baru. Pada awal pertemuan, masih perlu mempelajari

Samsi_2023

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBASIS WALKING STICK DISCUSSION DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sintak, karena sebelumnya belum mengenal, Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion tersebut. Untuk pertemuan kedua dan selanjutnya, siswa dan pendidik mulai terbiasa dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion sangat cocok digunakan di era revolusi industri saat ini. Hanya saja, berdasarkan wawancara dengan guru-guru Ekonomi, diperoleh informasi lain, bahwa belum ada model pembelajaran yang secara khusus, diarahkan untuk mengembangkan berpikir kreatif pada proses pembelajaran, lebih lagi terkait dengan revolusi industry 4.0. Dengan kehadiran Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion, menjadi suatu kebaruan dari model pembelajaran. Selanjutnya peneliti melakukan observasi, untuk mendalami tentang rancangan pembelajaran, dan penggunaan teknologi, sesuai dengan perubahan paradigma pembelajaran, memasuki era digital. Dari observasi, penggunaan digitaslisasi pada proses pembelajaran, menurut guru-guru ekonomi sudah dilakukan, namun belum maksimal. Penggunaan tersebut terpaksa dilakukan, karena adanya pandemi, dengan perubahan cara pembelajaran tatap muka menjadi sistem daring. Dengan sistem daring, semua aktivitas pembelajaran menggunakan teknologi, agar pembelajaran terus berlangsung. Untuk menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran, masih mengacu pada kurikulum yang berlaku saat pandemi covid19, karena belum ada model baru yang memberikan sintak, atau langkah-langkah untuk penggunaan yang sistematis, khusus untuk pembelajaran di era digital, atau dengan memasuki era revolusi industri 4.0. Setelah mempelajari persiapan-persiapan dari guru, model pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Media Pembelajaran, tidak dilewatkan juga melihat persiapan siswa, untuk mengikuti pembelajaran Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion. Setelah dilakukan wawancara dengan peserta didik untuk kepemilikan media pembelajaran yaitu android dihasilkan, siswa telah memiliki android artinya untuk mendukung model pembelajaran

Project Based Learning telah siap untuk dilaksanakan. Walaupun secara umum, peserta didik belum sepenuhnya dapat dihadapkan dengan sebuah tantangan, dalam proses pembelajaran berpikir tingkat tinggi, dan penggunaan teknologi, namun seiring dengan perkembangan tersebut, maka semua elemen diharapkan, dapat merubah paradigma pembelajaran, dari tradisional pada proses pembelajaran modern, artinya dapat menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran, sehingga pada akhirnya, seluruh elemen terutama peserta didik dapat menyesuaikan diri, dan akhirnya meningkat kemampuan berpikir kreatifnya.

2. Dalam proses pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion mengikuti tahapan penelitian dan pengembangan, atau “Research and Development” (R & D) dengan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan suatu model pembelajaran menghasilkan sebuah produk, langkah-langkah pengembangan penelitian, Borg & Gall :
 1. Langkah awal, (pengumpulan informasi); Hal-hal yang dilakukan pada tahap pendahuluan adalah, analisis kebutuhan, yang meliputi proses pencarian informasi terkait masalah penelitian, dan tujuan pengembangan produk. Melakukan kajian/literatur review, terkait dengan proses pencarian informasi dan data empiris, melalui teori dan beberapa penelitian, terkait dengan produk yang sedang dikembangkan. Dan terakhir, melalui penelitian skala kecil, dengan mengidentifikasi produk terkait yang akan dikembangkan.
 2. Tahap Perencanaan (*Planning*); Tahap perencanaan yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan, mencakup proses dalam merumuskan tujuan penelitian, identifikasi hal yang diperlukan selama penelitian, proses perumusan kualifikasi peneliti, dan bentuk partisipasi dalam penelitian.
 3. Tahap pengembangan desain produk, (preliminary product development); Langkah-langkah tersebut, antara lain: 1) Melakukan perancangan produk

- yang sedang dikembangkan; 2) Menentukan infrastruktur yang dibutuhkan selama penelitian; 3) Menentukan langkah-langkah pengujian yang akan dilakukan di lapangan.
4. Uji coba lapangan awal, (preliminary field trial); Pada uji lapangan awal, peneliti melakukan: 1) uji desain produk; 2) proses uji coba dilakukan secara terbatas; 3) uji lapangan dilakukan sesuai kebutuhan. Dalam proses uji lapangan, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes.
 5. Review hasil uji coba awal, (review produk utama); Pada tahap ini, dilakukan revisi terhadap model yang dikembangkan, menjadi lebih bersifat kualitatif.
 6. Uji Coba Lapangan, (Main Field Trials); Pada tahap ini, produk diuji secara lebih luas, hal-hal yang dilakukan antara lain: 1) menguji keefektifan desain produk, yang sedang dikembangkan; 2) menguji keefektifan desain, dengan melakukan percobaan model desain, secara berulang-ulang; 3) Hasil dari pengujian ini adalah, suatu desain yang efektif, dalam hal isi dan metode. Data yang dikumpulkan, memperkuat efektivitas dan efisiensi produk.
 7. Revisi/penyempurnaan hasil uji coba lapangan, (revisi produk operasional); revisi kedua, dilakukan pada tahap ini. Produk disempurnakan, berdasarkan umpan balik dari pengujian ekstensif.
 8. Uji Kelayakan, (Operational Field Testing); pada tahap ini, efektivitas dan adaptabilitas desain produk diuji. Uji kelayakan dilakukan melalui wawancara, observasi, tes dan metode lainnya. Menganalisis hasil wawancara, observasi dan tes untuk memahami sejauh mana produk yang sedang dikembangkan layak untuk dikembangkan.
 9. Revisi/penyempurnaan Produk Akhir, (Final Product Revision); Tahapan ini dilakukan, untuk menyempurnakan produk yang dikembangkan. Hal ini dilakukan untuk, akurasi produk, karena pada tahap ini, keefektifan produk yang dikembangkan sudah dapat dipertimbangkan.

10. Sosialisasi dan Implementasi; mengembangkan produk. Diseminasi dan Implementasi adalah, upaya mengeluarkan suatu produk untuk implementasi yang lebih luas.

Model dinyatakan valid, melalui proses dengan pengujian efektifitas dilapangan , yaitu dengan bentuk praktik pembelajaran. Dalam praktik pembelajaran dilakukan dua tahap, yaitu tahap satu pada uji coba terbatas, yang dilakukan di SMAN Lemah dan SMAN Astanajapura. pada uji coba terbatas masing-masing sekolah dibagi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan control, untuk kelas eksperimen dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion, sedangkan kelas control dengan Model Project Based Learning murni.

Dari hasil uji coba terbatas pada dua sekolah, di peroleh hasil informasi tentang kekurangan, dari implementasi penerapan model. Kekurangan dari dua sekolah, masing-masing berbeda, dengan perbedaan informasi yang peroleh, maka akan memperkuat dalam revisi berikutnya, pada uji coba luas. Karena kelemahan hasil uji coba terbatas, merupakan dasar rekomendasi, untuk melanjutkan pada uji coba luas, untuk menghasilkan revisi model.

Implementasi uji coba luas, dilaksanakan di tiga sekolah diantaranya SMAN Karangwareng, SMAN, Beber dan SMAN Sumber. Hasil uji luas, oleh peneliti akan dijadikan dasar, untuk menyempurnakan model. Agar model sempurna, selanjutnya peneliti melakukan diskusi focus group discussion (FGD), dengan seluruh guru model, guru pengamat, dan tim pembimbing disertai.

Setelah dilakukan uji terbatas dan uji luas, dengan observasi tentang efektifitas model, dari segi sintak, proses, evaluasi dan hasil, maka selanjutnya penyempurnaan model akhir. Setelah dilakukan penyempurnaan model, diharapkan model dapat digunakan oleh pihak lain, yang membutuhkan seperti yang di jelaskan oleh joyce yaitu (Joyce,1992,4), Model Pembelajaran suatu perencanaan atau suatu pola, yang digunakan sebagai pedoman, dalam merencanakan pembelajaran di kelas, atau pembelajaran dalam tutorial, dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran, termasuk di dalamnya buku, film, komputer, kurikulum,

Samsi_2023

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBASIS WALKING STICK DISCUSSION DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan lain-lain. Tahap berikut yaitu Kegiatan akhir, dari tahap pengembangan melakukan pengemasan model (modelling packaging). Tahap ini dilakukan, supaya model dapat dimanfaatkan oleh orang lain. Pengemasan model pembelajaran, dapat dilakukan dengan mencetak panduan, penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion. Setelah di cetak, panduan tersebut di desiminasi ke sekolah-sekolah, agar bisa diserap dan digunakan. Pada konteks pengembangan model pembelajaran, tahap desiminasi ini dilakukan dalam wadah MGMP Ekonomi di SMA Kabupaten Cirebon, sosialisasi dan desiminasi ini bertujuan, untuk memperoleh respon, umpan balik terhadap model yang telah dikembangkan. Uji Coba, Efektif digunakan untuk kebermanfaatan. menguji keefektifan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion, yaitu memahami keutuhan pembelajaran di kelas, Project Basel Learning Berbasis Walking Stick Discussion, Perbedaan rata-rata antara kelas model pembelajaran Project Basel Learning Berbasis Walking Stick Discussion dengan kelas model pembelajaran PjBL Murni, pengaruh model pembelajaran Project Basel Learning Berbasis Walking Stick Discussion terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas. Hasil penelitian pengembangan rata-rata tingkat kemampuan berpikir kreatif pada sekolah SMAN Sumber, SMAN Karangwareng, SMAN Beber, SMAN Astanajapura, dan SMAN Lemahabang adalah sama. Artinya, Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion berpengaruh secara signifikan. Perbedaan rata-rata berpikir kreatif pada sekolah SMAN Sumber, SMAN Karangwareng, SMAN Beber, SMAN Astanajapura, dan SMAN Lemahabang. Berdasarkan hipotesis penelitian ini tentang Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion, Efektif Terhadap peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Era Revolusi Industri 4.0. Dengan demikian hipotesis penelitian, **diterima**.

	Pengembangan Model, Pembelajaran
Model, Project Based Learning	Project Based Learning Berbasis Walking
	Stick Discussion

Samsi_2023

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBASIS WALKING STICK DISCUSSION DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

-
- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Tentukan pertanyaan dasar (mulai dengan pertanyaan penting). Pada langkah ini, pembelajaran dimulai dengan guru mengajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan kepada siswa dapat berupa tugas atau contoh dari kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. 2. Buat Desain Rencana, untuk proyek tersebut. Pada langkah ini, siswa bekerja dalam kelompok, untuk mengembangkan rencana. 3. Buat jadwal. Pada langkah ini, guru dan siswa berkolaborasi untuk membuat jadwal kegiatan. 4. Monitor siswa dan kemajuan proyek, (monitoring siswa dan kemajuan proyek). Pada langkah ini, guru membantu dan membimbing siswa, untuk menyelesaikan proyek. 5. Nilai hasilnya. Pada langkah ini, guru menilai dan memberikan umpan balik terhadap tingkat pemahaman siswa. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat pra pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu guru menyiapkan bahan ajar yang akan dibuat soal untuk di jadikan pertanyaan 2. Menentukan pertanyaan mendasar yaitu dengan Membuat soal dari bahan ajar sesuai dengan jumlah siswa dengan bentuk essay atau isisn bukan pilihan ganda. Dan lengkap dengan kunci jawaban 3. Mempersiapkan nomor undian soal untuk diterima oleh siswa sebagai tugas yang harus diselesaikan secara individu 4. Membuat desain, perencanaan proyek (<i>Design a Plan for the project</i>);
Penyusunan desain dan rencana, saat tatap muka pertama, dengan melakukan undian nomor soal, untuk tugas pada pertemuan berikutnya. Dan menjelaskan cara melakukan, Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion. Guru menyampaikan penjelasan, materi yang akan disampaikan. 5. Menyusun Jadwal, (<i>Create a schedule</i>)
Dalam menyusun jadwal kegiatan, menjelaskan pelaksanaan tugas, yang telah di peroleh dari undian nomor soal atau tugas, yang akan di selesaikan oleh masing-masing siswa. 6. Memonitor siswa dan perkembangan proyek, (<i>Monitor the students and progress</i> |
|--|--|
-

-
6. Evaluasi pengalaman. Pada langkah ini, guru dan siswa melakukan refleksi, terhadap kegiatan yang telah dilakukan. of the project), Memantau kemajuan siswa dan aktivitas. Pada langkah ini, guru membantu dan membimbing siswa, dalam menyelesaikan kegiatan dan tugas.
 7. Analisis dan presentasi laporan. siswa mencari solusi dari kegiatan tersebut, dengan cara mengurai, membedakan, memilah informasi yang diperoleh, dari proses identifikasi hingga pelaksanaan kegiatan. Hasil analisis ini, kemudian disusun menjadi laporan kegiatan, yang dilaksanakan sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. Disusun dan diproduksi, untuk dipresentasikan di depan teman-teman lainnya.
 8. Assesmen dan evaluasi. Penilaian dan memberi umpan balik, mengenai ketercapaian pemahaman peserta didik, serta melakukan refleksi dari kegiatan yang sudah dilaksanakan.
-

3. Uji Coba, Efektif digunakan untuk kebermanfaatan. menguji keefektifan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion, yaitu memahami keutuhan pembelajaran di kelas, Project Basel Learning Berbasis Walking Stick Discussion, Perbedaan rata-rata antara kelas model pembelajaran Project Basel Learning Berbasis Walking Stick Discussion dengan kelas model pembelajaran PjBL Murni, pengaruh model pembelajaran Project Basel Learning Berbasis

Walking Stick Discussion terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas.

Berdasarkan proses dan prosedur yang dijalankan, pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion ini, sudah dapat memenuhi standar beberapa indikator dari sebuah proses pembelajaran. Model ini telah mencapai tujuan-tujuan pengembangan model pembelajaran, yang telah dirumuskan. Dalam uji coba terbatas dan uji coba luas, Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion, telah dapat diterapkan dimana menunjukkan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion berjalan dengan baik;

1. Efisiensi, model ini telah memberdayakan berbagai sumber pendukung, untuk mencapai tujuan pengembangan dan peningkatan kemampuan berpikir kreatif. Model ini praktis sehingga cukup menghemat waktu, biaya, tenaga, dan sarana prasarana.
2. Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion memiliki daya tarik terbukti siswa menjadi antusias, termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Mereka menjadi aktif untuk mengemukakan pendapat bahkan bertanya, berdiskusi, menyampaikan ide dan gagasan.
3. Untuk menentukan keefektifan perangkat pembelajaran menyatakan bahwa, pembelajaran dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion, memenuhi kategori efektif. dijelaskan sebagai berikut.
 - a. Uji Ketuntasan
Uji ketuntasan secara individual, dan uji ketuntasan secara klasikal yang diperoleh hasil rata-rata tes peserta didik kelas, dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion melampaui KKM, atau tuntas secara individual dan ketuntasan belajar secara klasikal, pada nilai rata-rata tes Kelas

dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion, telah tercapai.

Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion, dan masalah. dimulai dengan Perangkat yang digunakan yaitu silabus, RPP, Soal, dan tes kemampuan berpikir kreatif, yang dikembangkan disusun secara bertahap, baik dari segi materi maupun penyampaian contoh-contoh soal. Desain Soal dibuat dengan baik sesuai materi.

b. Uji Beda Rata-Rata

Hasil analisis uji beda rata-rata, kemampuan berpikir kreatif kelas Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion, lebih baik dibandingkan kelas pembelajaran PjBL murni. Peserta didik diberikan soal (masalah), untuk diidentifikasi dan mencari sendiri informasi yang diperlukan, untuk memecahkan permasalahan tersebut. Hasil pemecahan masalah, kemudian dipresentasikan untuk ditanggapi oleh peserta didik lainnya.

Peserta didik pada kelas Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion, mengkontruksi sendiri pengetahuannya dan mencari informasi yang diperlukan secara mandiri, berdiskusi dalam tugas mandiri di rumah. Hal tersebut mendukung teori John Dewey, bahwa pendidikan dengan mengkontruksi sendiri pengalamannya, akan menambah kemampuan untuk mengarahkan pengalaman selanjutnya .

c. Uji Pengaruh

penerapan model pembelajaran PjBL Berbasis Walking Stick Discussion dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif era revolusi industri 4.0. Dilihat dari observasi, nilai tes hasilnya sangat signifikan, artinya Model pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion berdampak positif terhadap keduanya. Indikator berpikir kreatif ditanamkan terus menerus

dalam pembelajaran, berdampak positif empat Indikator kemampuan berpikir kreatif dilaksanakan dengan baik sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat. Keberhasilan kemampuan berpikir kreatif adanya model yang digunakan, dengan materi ekonomi yang dipelajari serta kondisi sudah masuknya era revolusi industri 4.0. sejalan teori pembelajaran Jean Piaget, siswa secara alami berusaha memahami dunia sekitar untuk terlibat secara langsung dan otentik apa yang di pelajari. Siswa diamati terlibat, dikembangkan seperti diperlukan menyelesaikannya, berdiskusi mempresentasikan sesuai dengan pembelajaran berbasis proyek Berikut adalah beberapa temuan penelitian yang dilaksanakan. Rezeki, dkk (2015) menunjukkan hasil belajar aspek kognitif kelas X-3 siklus I dan siklus II, meningkat dari 41,67%, menjadi 77,78%. Aspek afektif siklus I dari 58,33% menjadi 80,55% siklus II. Sementara itu, Nurfitriyanti (2016) penelitiannya penerapan model pembelajaran Project Based Learning berdampak pada kemampuan pemecahan masalah matematika. model pembelajaran berbasis proyek lebih unggul dari model pembelajaran ilustratif. Siswa belajar menggunakan model pembelajaran PjBL berbasis Walking Stick Discussion, dimana mereka memecahkan masalah yang diajukan, oleh beberapa orang di kelas. Beberapa orang dalam satu kelas akan berkolaborasi sumber menghasilkan pengetahuan lebih besar dan lebih lengkap, daripada siswa dalam pembelajaran tradisional. Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion, menerapkan ide, konsep, dan pengetahuan untuk memecahkan masalah.

4. Uji Peningkatan

Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion, sejalan dengan, Mudjiman (2008) menyatakan bahwa pendidik hendaknya membiasakan peserta didik untuk bekerja

secara mandiri atau berkelompok, melakukan refleksi, mengevaluasi diri, berpikir kritis, mengambil keputusan, berpikir holistik bukan sepotong-sepotong, membiasakan mempraktekkan konsep-konsep yang dipelajari, dan membiasakan diri untuk bekerja dalam kelompok. Etherington (2011) lebih ke pembelajaran berbasis masalah, metode pengajaran yang berpusat pada peserta didik yang melibatkan pembelajaran dengan memecahkan masalah yang tidak jelas tetapi nyata. Keseluruhan pembahasan penelitian ini menghasilkan model pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion ekonomi yang efektif, praktis, efisien dalam proses pembelajaran. Disimpulkan penelitian berhasil sesuai tujuan penelitian yang diharapkan..

5.2. Implikasi

Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion pada pembelajaran Ekonomi berimplikasi baik, secara teoritis maupun empiris.

1. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion, efektif pada pembelajaran Ekonomi. Berdampak meningkatnya kemampuan berpikir kreatif, bertambah wawasan serta mempermudah dalam pembelajaran era revolusi industry. Guru dan siswa menyadari pentingnya berpikir kreatif dalam pembelajaran, Mendorong kurikulum 2013 seta kurikulum merdeka, sehingga peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi.
2. Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion, sesuai teori belajar konstruktivisme menurut Tasker (1992 : 25-34), ada tiga penekanan yaitu: 1) peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara bermakna, 2) pentingnya membuat kaitan antara gagasan dalam pengkonstruksian secara bermakna, 3) mengaitkan antara gagasan dengan informasi bagi yang menerima. Selanjutnya menurut pendapatnya Kemudian di perkuat keefektifitan model pembelajaran ini yaitu dari Torrence

Samsi_2023

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBASIS WALKING STICK DISCUSSION DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam penjelasannya Torrance (1979), dalam karyanya meningkatkan Model Inkubasi Pengajaran, mengidentifikasi 18 keterampilan berpikir kreatif yang mendasari kreativitas. Daftar berikut adalah ringkasan sederhana dari keterampilan ini: membayangkan, bereksperimen, menemukan, mengelaborasi, menguji solusi, dan mengomunikasikan penemuan. Dari hasil proses penelitian terlihat adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada indikator berpikir luas, berpikir orisinal, berpikir lancar, dan berpikir terperinci. Sesuai juga Guilford (dalam Munandar, 2014) bahwa indikator berpikir kreatif yaitu; **Kelancaran berpikir (fluency of thinking)**; Keluwesan berpikir (flexibility, Elaborasi (elaboration); Originalitas (originality); dari empat indikator tersebut dilalui pada model pembelajaran ini.

3. Secara empiris, Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion dapat diimplementasikan pada pembelajaran Ekonomi, dan sudah teruji validitasnya.
4. Hasil penelitian berupa sintaks atau langkah-langkah yang dapat digunakan untuk pembelajaran ilmu ekonomi atau dikembangkan untuk materi lainnya. Untuk itu, guru dapat menggunakan model pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion yang telah dikembangkan dan diujicobakan

5.3. Rekomendasi

Setelah uji coba secara empiris pada Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion, peneliti merekomendasikan beberapa hal:

1. Untuk siswa, Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion, memberikan wacana baru dalam pembelajaran ekonomi khususnya pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif, agar siswa mahir berpikir tingkat tinggi.
2. Bagi guru, Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion menjadi alternatif baru, dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang efektif pada pembelajaran ekonomi. Menjadi

Samsi_2023

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBASIS WALKING STICK DISCUSSION DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

inspirasi dalam transformasi ilmu untuk pengembangan berpikir kreatif siswa, meningkatnya kemampuan, dan membiasakan pemecahan masalah, sehingga siswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi.

3. Bagi sekolah, Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion, merubah paradigma pembelajaran dari tradisional ke teknologi, menambah perpustakaan model pembelajaran, meningkatkan kualitas output, memiliki daya saing di era revolusi industry 4.0.
4. Bagi peneliti, Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion, hendaknya menjadi tahap awal untuk terus menggali pengetahuan dan keilmuan, tidak cukup hanya satu model pembelajaran , tetapi terus berkarya nyata dan memberikan manfaat bagi orang lain.
5. Untuk peneliti lain, Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion, adanya model pembelajaran ini, menjadi literatur baru, menjadi rujukan penelitian berikutnya, menambah informasi karya baru.
6. Pada tahap implementasi, terdapat keterbatasan pada model pembelajaran Project Based Learning Berbasis Walking Stick Discussion yaitu hanya dapat diimplementasikan pada bahan ajar pendidikan ekonomi. Untuk mengetahui efektifitas secara menyeluruh, diperlukan penelitian lebih lanjut pada materi lain, jenjang dan tingkat sekolah yang berbeda.